

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kegiatan berkomunikasi merupakan bentuk aktivitas yang tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai pelaku tutur. Bahasa digunakan sebagai media berkomunikasi antara penutur dengan mitra tuturnya dalam kehidupan sehari-hari. Seluruh aktivitas yang dilakukan oleh manusia akan dilakukan dengan berbahasa. Oleh karena itu, fungsi bahasa sebagai alat tutur tidak dapat dipisahkan dengan manusia sebagai pelakunya karena kegiatan berkomunikasi harus melibatkan komponen-komponen seperti bahasa sebagai alat komunikasi, penutur, dan mitra tuturnya.

Kegiatan bertutur dalam kegiatan berkomunikasi akan menghasilkan tiga tindak tutur yang saling berkaitan. *Pertama*, tindak tutur lokusi, merupakan tindak dasar tuturan atau tindak tutur yang memiliki makna linguistik yang dijelaskan serta dimaknai secara harfiah. Makna harfiah adalah memaknai kata secara literal atau mengartikan kata sebagaimana kata aslinya, karena makna kata tersebut ada dalam kamus (leksikon) atau makna kata yang paling mendasar. *Kedua*, ilokusi yang membentuk tuturan dengan beberapa fungsi karena ada makna tambahan yang ingin disampaikan penutur terhadap lawan tuturnya. *Ketiga*, perlokusi yang memiliki akibat atau efek bagi mitra tuturnya, sehingga ada akibat yang ditimbulkan dari tuturan tersebut melalui pola komunikasi penutur dengan mitra tutur serta ada pengaruh konteks di dalam berkomunikasi tersebut.

Begitu banyak bentuk-bentuk ujaran yang ditemukan dalam kehidupan kita sehari-hari. Bentuk-bentuk ujaran tersebut dapat terjadi *face to face* antara penutur dan mitra tutur, misalnya saat kita bertemu dengan teman, saudara, dan lainnya dan ini merupakan ujaran. Terdapat juga bentuk ujaran tertulis seperti yang terdapat di *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *meme* pada media daring (dalam jaringan) dan juga

pada karya sastra seperti novel, cerpen, puisi, teks drama, serta dalam bentuk tulisan lainnya. Penelitian ini memilih novel sebagai objek kajiannya. Novel adalah karya sastra yang mendapat tempat di hati pembaca sebagai media hiburan dan juga sebagai media pembelajaran sastra. Novel memberikan gambaran tentang kehidupan realita yang dibumbui dengan khayalan penulis menjadi sebuah cerita fiksi.

Banyak penelitian yang telah dilakukan dengan objek novel, tetapi masih terbatas yang mengaji tentang tindak tutur (*speech act*) yang terdapat di dalam novel. Oleh sebab itu, penelitian ini perlu dilakukan dengan alasan bahwa masih terbatasnya pembahasan tentang tindak tutur (*speech act*) yang berobjek penelitian sebuah novel. Penelitian yang sama pernah dilakukan oleh Putri Suristyaning Pratiwi, Fathiaty Murtadho, dan Sam Mukhtar Chan yang diterbitkan oleh jurnal *Arkhaiis*, Vol. 07 No. 2 Juli - Desember 2016 dengan judul artikel “Ilokusi dan Perlokusi dalam Tayangan *Indonesia Lawak Klub*”. *Kedua*, penelitian yang masih berkaitan dengan yang peneliti lakukan adalah “Tindak Lokusi, Ilokusi, dan Perlokusi Tuturan Direktif yang Ditandai oleh Verba *Yarimorai* dalam Wacana Dialog Bahasa Jepang diteliti oleh Ariani Tanjung. *Ketiga*, penelitian lain tentang tindak tutur (*speech act*) yang dilakukan oleh Evita Sholeha Prayoga, Nurlaksana Eko Rusminto, dan Iqbal Hilal dengan judul penelitian “Tindak Perlokusi dalam Percakapan Antarsiswa Kelas VII SMP Muhammadiyah Ahmad Dahlan Metro”. *Keempat*, penelitian lain yang pernah dilakukan juga berjudul “Tindak Perlokusi dalam Lirik –Lirik Lagu POP karya *Coldplay*” yang diteliti oleh Vibraindi Betran Pailaha.

Selain itu, penulis melihat bahwa novel ini telah dijadikan objek penelitian dari beberapa penelitian dengan kajian tentang feminisme, intertekstual, gender dan seksualitas postkolonial, analisis psikologis, dan kajian tentang suatu persepsi dan jukstaposisi pada novel *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan. Pembahasan lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada novel tersebut belum dipublikasikan. Oleh karena itu,

penelitian ini memilih pembahasan tindak tutur yang akan diteliti pada sebuah novel yang berjudul *Cantik Itu Luka* karya Eka Kurniawan, selanjutnya disingkat novel *CIL* karya EK. Novel ini memiliki daya tarik yang luar biasa menurut banyak pembacanya. Sebagai novel yang *best seller* tentu juga memiliki kualitas yang bagus karena dibuktikan sejak ditulis dan diterbitkan pada tahun 2002 ternyata tetap menjadi pusat perhatian pembaca dunia dibuktikan sampai tahun 2018 mendapat penghargaan *Prince Claus Award 2018*. Bukti lain adalah setelah pertama kali dicetak oleh AKYPress dan penerbit Jendela pada Desember 2002 setelah itu untuk pertama kalinya pada Mei 2004 PT Gramedia menerbitkan kembali sampai dengan September 2018, sudah cetakan ke-16. Selain itu Eka Kurniawan adalah seorang penulis yang tersohor karena karyanya dalam berbagai bentuk banyak dialihbahasakan ke beberapa bahasa asing lainnya dan bukan hanya sekadar novelnya saja. Novel wujud eksistensinya Eka Kurniawan dalam berimajinasi yang dapat memukau begitu banyak orang. Oleh sebab itu, penelitian ini ingin menggali tindak tutur yang digunakan oleh penulis novel.

Objek penelitian ini adalah novel *CIL* karya EK yang akan dianalisis dengan teori tindak tutur untuk menemukan sisi makna bahasa berdasarkan konteks dalam percakapan atau pembicaraan tokoh yang terdapat di dalamnya dari sisi karakter dan penggunaan tindak tutur (*speech act*), yaitu lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam pembicaraan tokoh dalam cerita ini berdasarkan klasifikasi tindak tutur.

Terakhir, kesamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Hanifah, Drs. I Wayan Wendra, M.Pd, dan Drs. I Nyoman Merdhana, M.Pd., adalah penelitian yang berjudul “Nilai Karakter pada Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi dan Perlokusi dalam Novel *Astral Astria* karya Fira Basuki. Perbedaannya dengan penelitian terdahulu adalah novel yang diteliti terdahulu karya penulis perempuan sedangkan peneliti sekarang melakukan analisis pada novel yang penulisnya bergender laki-laki. Dengan demikian, peneliti juga bisa melihat aspek pengaruh pribadi penulis

perempuan dan laki-laki pada kalimat atau percakapan yang dilakukan antartokoh dalam cerita tersebut. Berdasarkan alasan itu, ketertarikan terhadap penelitian tentang tindak tutur (*speech act*) pada sebuah novel dilakukan.

Dalam penelitian pragmatik objek kajiannya adalah implikatur percakapan (*conversational implicature*), tindak tutur (*speech act*), praanggapan (*presupposition*), dan dieksis (*dexis*). Penelitian ini, hanya melihat pada sisi nilai pendidikan karakter pada tindak tutur (*speech act*) tokoh utama dalam novel *CIL* karya EK.

1.2 Identifikasi Masalah

Penelitian pada ranah pragmatik sesuai dengan teori yang memiliki relevansi dengan pragmatik itu sendiri. Berdasarkan teori pragmatik maka kajian yang akan dianalisis berdasarkan objek penelitian adalah novel *CIL* karya EK dapat dirinci sebagai berikut ini (1) dieksis (*dexis*) yang terkandung pada tuturan dalam novel *CIL* karya EK, (2) praanggapan (*presupposition*) yang terkandung pada tuturan dalam novel *CIL* karya EK, (3) tindak tutur (*speech acts*) pada tuturan dalam novel *CIL* karya EK, dan (4) implikatur percakapan (*conversational implicature*) pada tuturan dalam novel *CIL* karya EK.

1.3 Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada tindak tutur (*speech act*) yaitu bagian ketiga pada identifikasi masalah. Fokus analisis berdasarkan tindak tutur itu sendiri yaitu nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada tuturan dalam novel *CIL* karya EK.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus masalah yang diuraikan maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut (1) Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam tindak tutur lokusi pada novel *CIL* karya EK?; (2) Bagaimanakah nilai pendidikan

karakter yang terdapat dalam bentuk ilokusi pada novel *CIL* karya EK?; (3) Bagaimanakah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam bentuk perlokusi pada novel *CIL* karya EK?; (4) Apakah tindak tutur tokoh utama dapat menggambarkan nilai pendidikan karakter dalam novel *CIL* karya EK?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam bentuk tindak tutur lokusi pada novel *CIL* karya EK; (2) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam bentuk ilokusi pada novel *CIL* karya EK; (3) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam bentuk tindakan perlokusi pada novel *CIL* karya EK; dan (4) mendeskripsikan nilai pendidikan karakter yang terdapat pada tindak tutur tokoh utama dalam novel *CIL* karya EK.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dijelaskan dalam dua kategori manfaat, yaitu: (1) manfaat secara teoretis dan (2) manfaat secara praktis.

Manfaat teoretis, penelitian ini adalah untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan bidang ilmu pragmatik. Selain itu, penelitian ini diharapkan bermanfaat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan tentang tindak tutur (*speech acts*) secara lebih intensif jika makin banyak penelitian tentang tindak tutur tersebut.

Manfaat praktis, penelitian ini adalah: (1) bagi dunia pendidikan sebagai acuan mempertajam penggunaan teori pragmatik khususnya berkaitan dengan teori tindak tutur (*speech acts*), (2) bagi peneliti bahasa, sebagai bahan pengembangan ilmu pengetahuan kebahasaan khususnya yang membahas tentang tindak tutur (*speech acts*), dan dapat digunakan untuk penelitian relevan ataupun penelitian lanjutan; (3) bagi

guru, penelitian ini dapat menjadi bahan pengayaan yang berkaitan dengan tindak tutur yang dipakai oleh siswa sehingga guru dapat menggambarkan perbedaan masing-masing tindak tutur yang bernilai pendidikan karakter terhadap peserta didiknya; dan (4) bagi pembaca, dapat menambah wawasan pembaca tentang tindak tutur yang bernilai pendidikan karakter di lingkungannya sehingga pembaca memiliki pemikiran yang lebih baik dalam bertindak tutur dan menyadari bahwa bahasa yang dijadikan alat komunikasi merupakan cerminan dan identitas si pemakainya.